

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia mempunyai tujuan yang sangat mulia, yaitu menyembah Allah semata dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun. Manusia juga diberi pedoman dalam menjalankan kehidupannya yakni Al-Qur'an dan Hadits, kedua pedoman tersebut mengandung perintah maupun larangan yang harus ditaati oleh manusia guna mencapai keridhoannya. Diantara larangan Allah yang tertulis di Al-Qur'an adalah tentang larangan memakan riba. Riba merupakan suatu kezhaliman yang sejak dahulu telah terjadi dan dipraktikkan hingga saat sekarang ini. Tiga Agama besar (Islam, Yahudi, dan Kristen) sepakat bahwa riba adalah perbuatan yang dilarang dan pengambilan bunga uang telah memenuhi seluruh kriteria ketidakadilan riba yang tercela.¹ Teks Al-Qur'an telah begitu jelas menyatakan bahwa Allah telah mengharamkan riba, pada surat Al-Baqarah Allah berfirman:

(۲۷۵) وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.* (Al-Baqarah 2 : 275)

¹ Antonio, M. Syafii, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hal. ix

Kemudian setelah itu Allah juga memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk menghentikan segala praktik riba dalam bentuk apapun :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. (Al-Baqarah 2 : 278)*

Dan Allah mengancam bagi orang-orang yang tidak meninggalkan harta sisa riba dengan ancaman yang keras, yaitu ancaman perang dari Allah dan Rasul-Nya:

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ... (٢٧٩)

Artinya: *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu. (Al-Baqarah 2 : 279)*

Kemudian Allah berjanji dalam Al-Qur'an, bagi orang-orang yang kembali mengambil riba, padahal dia telah berhenti dari mengambil riba maka Allah akan memasukkan pelakunya ke dalam neraka dan mereka kekal di dalamnya.²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ

² Tarmizi, Erwandi, *Harta Haram Muamalat Kontemporer*, Bogor: Berkat Mulia Insani Press, 2014, hal. 338.

مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

Artinya: *Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. (Al-Baqarah 2 : 275)*

Demikianlah ancaman Allah di dalam Al-Quran mengenai riba, kerasnya ancaman Allah bukanlah tanpa dasar, karena Allah Maha Bijaksana dan tidak mungkin melarang sesuatu yang berguna bagi hamba-Nya.

Selain itu juga ada hadits yang mengandung ancaman tentang riba, diantaranya:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكَّلَهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ.

Artinya: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, yang menulis transaksi, dan dua saksi transaksi riba. Beliau mengtakan, "Mereka semua sama". (HR. Muslim 4177, Abu Daud 3335).*

Maksudnya mereka semua sama ialah sama-sama mendapat laknat, karena mereka saling bekerja sama untuk mewujudkan transaksi riba.

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ.

Artinya: Riba itu ada 73 pintu. Pintu riba yang paling ringan, seperti seorang lelaki yang berzina dengan ibunya. (HR. Hakim 2259)

Pada era modern ini zaman di mana tingkat ekonomi seseorang dijadikan tolak ukur kesuksesan, sehingga berbondong-bondong manusia untuk mengangkat pandangan masyarakat terhadap dirinya dengan mencari harta sebanyak-banyaknya dan tidak peduli harta tersebut didapatkan dengan cara yang halal ataupun haram.

Salah satu contoh mendapatkan harta yang haram adalah dengan cara riba. Membudayanya riba tidak terlepas dari kurangnya ilmu tentang riba itu sendiri, selain itu sistem riba kini telah tumbuh menjadi suatu yang sangat sulit dihilangkan, banyak dari masyarakat yang masih menaruh harapan pada lembaga-lembaga yang masih memakai transaksi ribawi guna mencari tambahan modal usaha atau lainnya, adapun lembaga tersebut dengan senang hati dan tidak tanggung-tanggung mengeluarkan uang yang sangat banyak demi keuntungan yang akan dia peroleh nantinya dengan tambahan yang disebut bunga.

Riba berdampak negatif bagi kehidupan. Dampak bahaya riba juga tidak sekedar sampai dunia saja, bahkan bagi para pemakan riba juga akan ditunggu dihari akhir dengan siksaan yang sangat berat.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah bermimpi bahwa beliau melihat banyak sekali siksaan dengan berbagai macam bentuknya, salah satu siksaannya adalah sungai darah, di sana ada orang yang berdiri di tepi sungai sambil membawa bebatuan dan satu orang lagi berenang dalam

sungai darah dan hendak keluar, lelaki yang berada di pinggir sungai segera melemparkan batu ke dalam mulutnya, sehingga dia terdorong kembali ke tengah sungai, dan demikian seterusnya. Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bertanya kepada malaikat tentang apa yang dilihatnya, dan mereka menjawab, orang yang kamu lihat berenang di sungai darah adalah pemakan riba. (HR. Bukhari 1386)³

Dengan melihat banyaknya korban dari sistem ribawi ini, maka mulailah muncul gerakan dan slogan anti riba yang mulai meluas dikalangan umat muslim di Indonesia, dengan semangat anti riba setiap komunitas memiliki visi dan misi yang berbeda, namun tujuannya tetaplah sama, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahanya riba.

Timbul sebuah pertanyaan “*mengapa riba dianggap penting ?*” sehingga muncul banyak komunitas yang menentang riba serta banyaknya penelitian mengenai riba. Riba merupakan penyakit ekonomi yang telah mengakar pada sistem perekonomian dampak negatifnya tidak hanya terkena kepada pribadi orang yang menjalankan sistem ribawi saja, namun dampaknya bisa menyebar kepada masyarakat secara meluas.

Ada banyak contoh gerakan anti riba, seperti KPMI (Komunitas Pengusaha Muslim Indonesia) yang sudah sejak lama mengajak masyarakat untuk menghindari riba, ada juga PTR (pengusaha tanpa riba), RCC (Riba Crisis Center), KLR (Komunitas Laa Riba), KAR (komunitas Anti Riba), KBR (Komunitas Bebas Riba), Tasbih (Komunitas Bisnis Halal) yang bertempat di Semarang, ada juga gerakan Indonesia tanpa riba, KSW

³ Nur Baits, Ammi, *Ada Apa Dengan Riba?*, Jogjakarta: Pustaka Muamalah. 2016, hal. 25.

(kampong Syarea World), IIBF (Indonesia Islamic Business Forum), ada juga MTR (Masyarakat Tanpa Riba), hingga NTR (Notaris Anti Riba).⁴

Dari sekian banyak gerakan anti riba di Indonesia, salah satunya ada di Yogyakarta dengan komunitas bernama Bahagia Tanpa Riba (selanjutnya ditulis BTR), yang membawa misi dakwah menyebarkan pemahaman tentang riba dan membantu orang-orang yang terjerat masalah dengan riba. Keberadaan komunitas ini sebagai tempat konsultasi sekaligus aduan bagi korban riba.⁵

Dengan melihat cara dakwah komunitas BTR, peneliti menilai penting hal ini untuk dijadikan bahan kajian dengan lebih serius dan mendalam, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Peran Komunitas Bahagia Tanpa Riba (BTR) Dalam Mensosialisasikan Gerakan Anti Riba**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman riba menurut komunitas BTR ?
2. Strategi apa yang digunakan oleh komunitas BTR dalam mensosialisasikan gerakan anti riba ?

⁴ *Ibid*, hal. Vii.

⁵ <http://www.pojokjogja.com/yogyakarta/2017/01/15/komunitas-bahagia-tanpa-riba-siapa-mereka/>

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman riba menurut komunitas BTR.
2. Untuk mengetahui strategi BTR di dalam mensosialisasikan riba.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis: Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap riba dan komunitas yang sangat gencar memerangi riba.
- b. Bagi pembaca: Memberikan edukasi tentang riba dan komunitas yang anti terhadap riba.
- c. Bagi peneliti: Dapat menjadi bahan rujukan terhadap penelitian yang sejenis.
- d. Bagi komunitas BTR: Dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap komunitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi masyarakat yang masih bertransaksi dengan riba dan menjadi bahan rujukan bagi masyarakat yang ingin membangun komunitas anti riba lainnya